

## MEMANFAATKAN KETERLIBATAN PEMUDA DALAM KOMUNIKASI TOLERANSI BERAGAMA DI TENGAH GENERASI DIGITAL

**Alhimni Fahma**

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

[alhimnifahma@iaisyarifuddin.ac.id](mailto:alhimnifahma@iaisyarifuddin.ac.id)

**Zainil Ghulam**

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

[wanlam09@gmail.com](mailto:wanlam09@gmail.com)

**Abstract:** *This study explores harnessing the direct engagement of youth from SMK Pondok Pesantren Darul Muqomah and SMAK Katolik Santo Paulus in Jember, East Java, in fostering tolerance and creating a climate of interfaith harmony. Within interfaith youth collaboration project demonstrates inclusive communication by creating a space for open and mutually respectful dialogue, and so by blending the traditions of each institution, they promote interfaith understanding and early awareness of religious diversity while countering radical ideologies among young people. This qualitative research utilizes observation and documentation methods. The findings indicate that involving youth early through joint activities, regular and scheduled reciprocal visits, grounded in the local narratives and traditions of both institutions, effectively promotes tolerance, prevents radicalization, and cultivates a spirit of diversity and unity. The activities include interfaith dialogues, social actions, tradition exchanges, and digital outputs, which serve as practical approaches to fostering an understanding of tolerance. It is hoped that this method can be amplified by other communities that aim to preserve diversity, combat extremism, and promote religious tolerance.*

**Keywords:** *Youth Engagement, Tolerance, Islamic Communication, Local Narratives*

### PENDAHULUAN

Di era digital, menumbuhkan toleransi di kalangan pemuda menjadi tantangan yang mendesak karena munculnya komunikasi daring membawa peningkatan paparan



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng  
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 1473

terhadap ideologi radikal dan polarisasi sosial. Penelitian ini mengeksplorasi peran komunikasi Islam dalam melibatkan kaum muda dengan mengintegrasikan kearifan lokal, dengan fokus pada interaksi antara dua komunitas agama: Pesantren Darul Muqomah yang memiliki SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan SMAK (Sekolah Menengah Atas Kejuruan) Katolik Santo Paulus di Jember, Jawa Timur. Lembaga-lembaga ini menjadi objek penelitian, karena keduanya melakukan kerjasama riil dengan menawarkan pendekatan-pendekatan dan kegiatan kepemudaan langsung kepada siswa mereka di mana nilai-nilai Islam dan tradisi lokal kepesantrenan digunakan untuk mempromosikan toleransi awal dan kerukunan antaragama di kalangan generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda tentang pentingnya menempati ruang-ruang toleransi sejak dini, khususnya dalam konteks identitas agama dan budaya mereka. Penelitian ini menekankan bahwa dengan menjalin narasi lokal dan prinsip-prinsip Islam, individu muda dapat mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap keberagaman agama, yang mencegah penyebaran ideologi radikal. Penelitian ini menyoroti bagaimana Darul Muqomah melalui SMK-nya dan Katolik Santo Paulus melalui SMAK-nya menumbuhkan dialog antaragama dan mempromosikan rasa saling menghormati melalui kegiatan yang berlandaskan budaya. Sekolah-sekolah ini memformulasikan cara-cara lazim yaitu berkegiatan bersama dengan mengusung kegiatan kepesantrenan dan isu-isu lingkungan yang lekat pada dunia pemuda. Mengapa cara-cara tersebut dipandang masih relevan untuk anak muda, tidak lain karena semangat “back to basic” yaitu agenda yang informal, tidak ambisius, hadir langsung di lokasi dengan rangkaian kegiatan yang tersusun jelas lebih disenangi oleh para siswa di kedua sekolah, dibandingkan menggunakan instrumen digital (misal pertemuan daring) yang dianggap mereka menjemukan.

Untuk menciptakan landasan bersama dan terkoneksi bagi individu muda Islam dan Kristen, metode komunikasi Islam, seperti ceramah, membuat beberapa proyek dan kolaborasi pada isu lingkungan diambil mejadi bagian dalam kegiatan bertoleransi kedua sekolah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran kebersamaan dan toleransi bagi mereka serta mendorong mereka untuk mengenali nilai-nilai bersama tentang perdamaian, kasih sayang, dan toleransi.

Begitu pentingnya peran pemuda dalam memaknai toleransi, setidaknya berangkat dari banyak kasus dan hasil survei mengenai tingkat intoleransi pemuda yang mencemaskan dari tahun ke tahun, meski bisa ditemui beberapa survei yang melihat bahwa pemuda mendukung terciptanya toleransi dan kebhinekaan. Seperti terlihat dalam rangkuman sebagai berikut:

Tabel 1: Summary Penelitian terdahulu tentang Intoleransi pemuda dari tahun ke tahun<sup>1</sup>

Survei: Pemuda dan Isu Intoleransi Beragama dan Radikalisme		
Tahun	Pelaksana Survei	Hasil

<sup>1</sup> Nia Levnia: Islami.co <https://islami.co/sejumlah-riset-sebut-anak-muda-indonesia-itu-intoleran-saya-justru-menemukan-sebaliknya/>

Memanfaatkan Keterlibatan Pemuda dalam Komunikasi Toleransi Beragama di Tengah Generasi Digital

Alhimni Fahma – Intitut Agama Islam Syarifuddin Lumajang,  
Zainil Ghulam – Intitut Agama Islam Syarifuddin Lumajang



2010-2011	Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) dan Ma'arif Institute	50% Pemuda memiliki pemahaman agama cukup keras dan melakukan 'cara-cara garis keras' dalam <i>religion conflict problem</i> . Paham radikalisme muncul di kampus dan sekolah
2017	Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta dan Wahid Institue	43,88% anak SMA cenderung mendukung intoleransi, 6,56% mendukung radikalisme keagamaan
2018	CONVEY Indonesia Survey	51.1% anak muda cenderung intoleran dan 58,5% cenderung radikal
2018	Alvara Research	Dari 4200 mahasiswa dan anak SMA, 25% nya siap berjihad dan menegakkan khalifah
2021	International NGO Forum of Indonesian Development (INFID)	Mayoritas anak muda di Indonesia memiliki toleransi tinggi, mendukung pembangunan ibadah untuk minoritas dan menyetujui agama siapapun berhak melakukan hal mendukung ibadah mereka masing-masing
2022	IDN Research Media	

Dari hasil rangkuman hasil survei di atas, kesimpulan dan yang dihasilkan bahwa ada kecenderungan perubahan pandangan dari kalangan individu muda yang lahir sebagai cikal bakal bonus demografi. Artinya memanfaatkan individu muda di generasi 2000 ke atas dengan pendekatan-pendekatan yang baru adalah niscaya jika menginginkan cita-cita toleransi beragama tetap kokoh dan kebhinekaan Indonesia terawat bestari.

Dalam observasi partisipatif, penelitian ini menemukan bahwa melibatkan kaum muda melalui kegiatan offline menciptakan hubungan yang lebih relevan dan bermakna. Penelitian di sini juga mengungkapkan bahwa integrasi kemauan untuk melakukan tindakan nyata di lembaga-lembaga keagamaan ini telah terbukti efektif dalam mendobrak hambatan dan melawan narasi intoleransi. Dibandingkan dengan pengalaman dalam dunia daring, pengalaman luring lebih memberikan kesan yang nyata yang mencerminkan warisan budaya yang kaya di masing-masing lembaga tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran dan keterlibatan sejak dini dalam mempromosikan toleransi sangat penting untuk mencegah radikalisasi. Kombinasi komunikasi Islam, narasi budaya lokal, dan kerja sama antaragama memiliki potensi untuk menumbuhkan keharmonisan di kalangan pemuda. Hal ini diibaratkan masing-masing lembaga menanam benih toleransi dari kegiatan yang sederhana namun konsisten dilakukan kedua lembaga selama delapan tahun terakhir. Keberhasilan SMK Darul Muqomah dan SMAK Katolik Santo Paulus dalam menggunakan tradisi lokal dan ajaran agama untuk membangun saling pengertian menyoroti pentingnya kearifan lokal dan



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng  
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 1475

menjaga pluralisme dalam menghadapi tantangan modern.<sup>2</sup> Pendekatan ini memberikan model praktis bagi komunitas lain yang ingin memerangi ekstremisme dan mempromosikan perdamaian dan toleransi, khususnya bagi lembaga-lembaga setara.

## Metode

Dalam penelitian keterlibatan individu muda di lembaga pesantren Islam dan Katolik di Jember ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi keterlibatan pemuda (murid dan santri) di lembaga pendidikan milik pesantren Darul Muqomah dan murid di lembaga Katolik Santo Paulus dalam berinteraksi dan mempromosikan toleransi beragama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi yang dilakukan pada tanggal 15-30 September 2024 di SMK Darul Muqomah milik Yayasan Darul Muqomah, Jember. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan kepada narasumber dari penyelenggara kegiatan, Kepala Sekolah dan pendamping dari SMK Darul Muqomah, Pengasuh Yayasan Pesantren Darul Muqomah serta pendamping dari SMAK Katolik Santo Paulus. Teknik dokumentasi sebagai teknik pendukung dari data yang lainnya. Peneliti mendokumentasikan berupa foto wawancara, dan video pada saat melakukan observasi dan rekaman pada saat informan memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilangsungkan oleh kedua lembaga. Selain itu dan juga melakukan studi kepustakaan yang berasal dari sumber-sumber digital serta jurnal-jurnal yang membahas tentang keterlibatan pemuda dalam mengokohkan toleransi beragama.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik verifikasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data dengan melakukan penggolongan dan membuang yang tidak diperlukan. Kemudian dilakukan penyajian data yang didapat melalui informan dan data yang diperoleh lapangan selama penelitian berlangsung. Setelah penyajian data dapat ditarik benang merah sebagai hasil akhir penelitian.

## Pembahasan: Kesadaran Toleransi Dibangun Sejak Dini

Kesadaran toleransi dalam konteks Islam sangat penting untuk dibangun sejak dini, terutama di kalangan individu muda. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dapat membantu membentuk sikap saling menghormati dan memahami antar umat beragama. Dalam konteks ini, pendidikan di lingkungan pesantren dan sekolah umum memiliki peran yang krusial, karena mereka dapat mengajarkan prinsip-prinsip toleransi yang berdasarkan pada ajaran Islam dan konteks lokal.<sup>3</sup>

Berdasarkan kegiatan lapangan yang terimplementasikan di SMK Darul Muqomah dan SMAK Katolik Santo Paulus, pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan praktik toleransi dalam pendidikan formal dan non-formal memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter pemuda. Misalnya, aktivitas *interfaith dialogue* yang melibatkan pemuda dari

<sup>2</sup> Dr. Sabaruddin Siahaan, M. Sos. dan Rasyid Bancin, S. Sos., *Komunikasi Moderasi Toleransi dalam Bingkai Syariah* (Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2023)

<sup>3</sup> Ibid

berbagai latar belakang agama dapat menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan perspektif.<sup>4</sup> Hal ini berkontribusi dalam membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan dan hidup berdampingan dengan damai.

Selanjutnya, pada praktiknya penggunaan metode komunikasi yang efektif, baik di dunia digital maupun dalam interaksi langsung, dapat meningkatkan pemahaman pemuda tentang pentingnya toleransi. Dengan memanfaatkan teknologi, pesan-pesan toleransi dapat disebarluaskan secara massif, menjangkau generasi muda yang mungkin lebih aktif di platform digital.<sup>5</sup> Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dapat menjadi alat penting dalam membangun kesadaran toleransi di kalangan pemuda.

Pengimplementasian kerjasama kedua lembaga yaitu SMK Darul Muqomah dan SMAK Katolik Santo Paulus sudah dilakukan sejak tahun 2017. Hal ini dilandasi oleh sikap maraknyaa intoleransi pada tahun-tahun tersebut, sehingga membuat pengasuh Yayasan Darul Muqomah berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa toleransi sejak dini. Pelaku kegiatan dipilih berdasarkan unit terbesar yang dimiliki oleh Yayasan tersebut yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Kerjasama dilakukan dengan menggandeng sekolah setara, yaitu Sekolah Menengah Atas Katolik Santo Paulus atas dasar kedekatan pengasuh dengan pengurus di SMAK Katolik, yaitu keduanya tergabung dalam Forum Kerukuan Umat Beragam (FKUB) Jember. Kegiatan tersebut sempat terhenti karena bencana Covid-19. Namun pada tahun 2023 dilanjutkan kembali.<sup>6</sup>

Dengan demikian, upaya untuk membangun kesadaran toleransi Islam yang terus melibatkan pemuda menjadi keharusan. Pelibatan mereka dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan dapat menguatkan ikatan antar komunitas dan memperkuat rasa toleransi. Dengan membangun kesadaran ini sejak dini, menciptakan generasi yang lebih toleran dan terbuka, yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini akan mudah terwujud.<sup>7</sup>

### **Pembahasan: Tradisi Kepesantrenan Menjadi Kunci Komunikasi Toleran**

Tradisi kepesantrenan memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang mengedepankan semangat toleransi di kalangan santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks ini, pemahaman akan ajaran Islam yang moderat menjadi landasan penting untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> M. F. Rahman, *Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no. 1 (2021): 45-58

<sup>5</sup> R. A. Purba, *Dampak Media Sosial terhadap Kesadaran Toleransi di Kalangan Pemuda*, Jurnal Komunikasi dan Media, vol. 15, no. 2 (2022): 22-34

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Darul Muqomah, Haidar Idris.M.Th.I, 20 September 2024

<sup>7</sup> N. H. Sitompul, *Kegiatan Sosial dan Toleransi: Membangun Kesadaran di Kalangan Generasi Muda*, Jurnal Sosial dan Budaya, vol. 8, no. 3 (2023): 88-97

<sup>8</sup> N. A. Miftah, *Islam Moderat dan Toleransi di Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021).



Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan di pesantren, seperti diskusi antaragama dan kegiatan sosial, hingga masing-masing dari anggota kedua lembaga bertukar pengalaman lewat bermalam di pesantren Darul Muqomah dan asrama Santo Paulus, santri dan siswa diajak untuk berinteraksi langsung di masing-masing lokasi. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat antar pemuda dari latar belakang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam kegiatan lintas agama cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.<sup>9</sup>

Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan di pesantren sering kali mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya setempat, yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Begitu pula dengan kegiatan dengan muatan lokal pada asrama katolik Santo Paulus diyakini mendukung dialog konstruktif, karena menjadi hal baru bagi santri. Dengan demikian, tradisi kepesantrenan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter santri yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan.<sup>10</sup> Hal ini nantinya akan mendapatkan *benefit* yang sama yang dirasakan oleh siswa dan pengurus di SMAK Katolik Santo Paulus.

Tradisi kepesantrenan perlu terus diperkuat dan diadaptasi untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Upaya untuk mengintegrasikan pendidikan toleransi dalam kurikulum pesantren dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan harmoni sosial. Maka, pesantren sebagai institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi pionir dalam mengedepankan komunikasi yang berlandaskan toleransi di masyarakat.<sup>11</sup> Hal tersebut digaribawahi dengan semangat *silaturahmi* yang dibangun oleh para pengurus, pendamping dari SMK Katolik Santo Paulus dan SMK Darul Muqomah. Mereka tidak hanya berkunjung saat giat resmi dilangsungkan saja, tetapi hari-hari besar Islam yang dirayakan di pesantren tidak luput dirayakan juga dengan kehadiran mereka. Alhasil, momen-momen Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari raya Idul Adha dijadikan momentum kegiatan bersama antar-lembaga secara bergantian.<sup>12</sup>

### **Projek Kolaborasi Antar-Pemuda Lintas Agama: Komunikasi Inklusif**

Kolaborasi merupakan pendekatan yang mengalami tren tersendiri bagi kalangan pemuda. Dalam menciptakan komunikasi inklusif lintas-agama, giat yang dilakukan dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi masing-masing siswa di kedua lembaga. Proyek kolaborasi antar-pemuda lintas agama ini menunjukkan komunikasi inklusif dengan menciptakan ruang dialog yang terbuka dan saling menghargai. Dalam dialog antar-agama, peserta dari latar belakang agama yang berbeda diajak untuk berbagi keyakinan dan tradisi mereka, sehingga setiap suara didengar tanpa prasangka. Santri dan siswa Darul

<sup>9</sup> F. A. F. Yulianto, *Kegiatan Lintas Agama di Pesantren: Membangun Toleransi dan Kesadaran Sosial*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 13, no. 2 (2022): 75-89.

<sup>10</sup> R. S. Hidayat, *Integrasi Budaya Lokal dalam Pendidikan Pesantren: Membangun Karakter Toleran*, Jurnal Budaya dan Pendidikan, vol. 9, no. 1 (2023): 50-65

<sup>11</sup> S. N. Farhan, *Pesantren dan Peranannya dalam Masyarakat Multikultural*, Jurnal Sosial dan Budaya, vol. 10, no. 3 (2023): 101-115

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Darul Muqomah, lin Nur Aisah, 20 September 2024



Muqomah maupun siswa Katolik Santo Paulus berkumpul, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan tersebut senada dengan Teori komunikasi inklusif yang menekankan pentingnya partisipasi aktif semua individu dalam dialog, sehingga setiap suara didengar dan dihargai.<sup>13</sup>

Kegiatan bersama seperti aksi sosial dan pertukaran tradisi memperkuat empati dan rasa hormat antar peserta. Kolaborasi dalam proyek bersama, seperti kegiatan bakti sosial dan lingkungan (tanam mangrove) membuat mereka fokus pada tujuan bersama, bukan perbedaan.<sup>14</sup> Keterlibatan rutin dalam kegiatan ini membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih dalam, menjadikan komunikasi semakin inklusif dan efektif dalam merawat toleransi.

Dalam konteks ini, proyek kolaborasi dapat memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif yang memperkaya pemahaman antar umat beragama. Teori komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa interaksi langsung antara individu dari latar belakang berbeda dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka, serta meningkatkan toleransi dan saling pengertian.<sup>15</sup> Sehingga anggapan stereotip yang mengemuka sebelumnya tentang penganut Katolik terbantahkan oleh kehadiran siswa mereka di dalam giat bersama di SMK Darul Muqomah yang berlangsung hangat.<sup>16</sup>

Teori komunikasi komunitas menekankan bahwa membangun hubungan yang kuat antar anggota komunitas dapat meningkatkan kohesi sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, proyek kolaborasi antar-pemuda berpotensi untuk menjadi jembatan yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis.<sup>17</sup> Santri, siswa SMK Darul Muqomah dan siswa SMAK Katolik Santo Paulus bersama-sama melakukan aksi penanaman pohon atau membersihkan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan pengalaman bersama yang memperkuat ikatan antar komunitas.

Proyek kolaborasi antar-pemuda yang berhasil diimplementasikan melalui serangkaian aksi yang mengintegrasikan tradisi pesantren dan Katolik. Diantaranya yaitu:

1. *Interfaith dialogue* yang melibatkan pemuda dari kedua komunitas. Dalam forum ini, mereka berbagi pandangan tentang nilai-nilai keagamaan yang sejalan, seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan antar pemuda, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pemahaman

---

<sup>13</sup> McEwen, *Inclusive Communication: Strategies for Engaging Diverse Audiences* (New York: Routledge, 2018).

<sup>14</sup> Dokumentasi giat “Merajut Kebhinekaan” di SMK Darul Muqomah, 27-28 September 2024

<sup>15</sup> J. Smith, *Interpersonal Communication and Stereotypes: The Role of Direct Interaction*, *Journal of Interpersonal Relations*, vol. 14, no. 3 (2020): 215-230.

<sup>16</sup> Wawancara dengan peserta dan pendamping giat “Merajut Kebhinekaan”, Imam Syafi’i, di SMK Darul Muqomah, 27-28 September 2024

<sup>17</sup> R. Johnson, *Community Communication: Theory and Practice* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2019).



- masing-masing tradisi. Dialog dilakukan secara interaktif dan dua arah, sehingga peserta tidak merasa diceramahi, melainkan menjadi bagian dari perbincangan komunikasi dua arah tersebut.
2. *Social Actions* yaitu kegiatan yang melibatkan kerjasama dalam proyek sosial, seperti lingkungan atau pendidikan, juga berkontribusi dalam menciptakan rasa saling memiliki dan empati di antara pemuda. Dalam hal ini penanaman mangrove di lokasi terdekat dipilih menjadi bagian dari aksi sosial, dengan pertimbangan isu lingkungan di sekitar lembaga.
  3. *Traditions Exchange* yaitu menggabungkan tradisi pesantren dan Katolik dalam proyek kolaboratif, pemuda tidak hanya belajar tentang satu sama lain, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai. Siswa dan pendamping SMK Darul Muqomah melakukan kunjungan rutin ke SMAK Katolik Santo Paulus dengan rangkaian giat meliputi kunjungan dan bermalam di asrama mereka dan melakukan kunjungan toleransi ke tempat peribadatan mereka. Begitu pula sebaliknya, Siswa dan pendamping SMAK Katolik Santo Paulus juga berkunjung ke SMK Darul Muqomah, bermalam dan tidak jarang berkunjung saat-saat hari besar Islam (Muharram, Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah)
  4. *Digital Output* adalah kegiatan ini berupa tampilan dari konten yang melibatkan narasi toleransi di masing-masing platform kedua lembaga, seperti video atau infografis, yang menampilkan aksi kolaboratif mereka. Dengan menggunakan teknik konten kreatif dan hashtag yang relevan, mereka dapat mengundang partisipasi lebih banyak pemuda, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi di kalangan generasi muda. Di luar dari hal tersebut terdapat knowledge sharing antar-lembaga, yaitu pemberian pelatihan-pelatihan khusus yang mengasah skill digital yang dimentori oleh SMAK Katolik Santo Paulus. Kebermanfaatan ini semakin menjamin terjalinnya hubungan harmonis berlandaskan *mutual benefit* antar keduanya.

Dengan menggabungkan tradisi pesantren dan Katolik dalam proyek kolaboratif, pemuda tidak hanya belajar tentang satu sama lain, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai. Kombinasi aksi langsung dan proyek jangka panjang dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Kuncinya adalah dimulai dari lingkungan terdekat dan tidak ada penundaan, dimulai dari hal-hal yang sederhana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran penting komunikasi Islam dan tradisi lokal dalam membangun toleransi di kalangan individu muda di Pesantren Darul Muqomah dan Sekolah Katolik Santo Paulus di Jember, Jawa Timur. Dengan mengintegrasikan aksi kegiatan nyata dan kolaborasi, kedua institusi ini berhasil mempromosikan kerukunan antaragama dan kesadaran awal akan keberagaman agama, yang sangat penting dalam menghadapi benturan ideologi radikal. Temuan menunjukkan bahwa proyek kolaboratif, seperti dialog antaragama, aksi sosial, pertukaran tradisi, dan output digital menciptakan interaksi yang berarti antara pemuda Islam dan Kristen Katolik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap



keyakinan masing-masing, tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat yang melampaui batasan agama. Penggunaan platform digital juga memperluas jangkauan pesan mereka, memungkinkan dampak yang lebih besar di kalangan audiens muda. Sehingga penciptaan akan lingkungan yang inklusif dan harmonis lambat laun akan tercipta karena terpupuk sejak dini dari keterlibatan generasi muda, yang tidak hanya memahami agama mereka sendiri, tetapi juga menghormati dan terbuka terhadap orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, S. N. 2023 *Pesantren dan Peranannya dalam Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Sosial dan Budaya* 10, no. 3
- Hidayat, R. S. 2023 *Integrasi Budaya Lokal dalam Pendidikan Pesantren: Membangun Karakter Toleran*. *Jurnal Budaya dan Pendidikan* 9, no. 1
- Johnson, R. 2019 *Community Communication: Theory and Practice*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- McEwen. 2018 *Inclusive Communication: Strategies for Engaging Diverse Audiences*. New York: Routledge
- Miftah, N. A. 2021 *Islam Moderat dan Toleransi di Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group,.
- Purba, R. A. 2022 *Dampak Media Sosial terhadap Kesadaran Toleransi di Kalangan Pemuda*. *Jurnal Komunikasi dan Media* 15, no. 2
- Rahman, M. F. 2021 *Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama*. *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1
- Siahaan, Dr. Sabaruddin, M. Sos., and Rasyid Bancin, S. Sos. 2023 *Komunikasi Moderasi Toleransi dalam Bingkai Syariah*. Jakarta: CV. Adanu Abimata
- Sitompul, N. H. 2023 *Kegiatan Sosial dan Toleransi: Membangun Kesadaran di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Sosial dan Budaya* 8, no. 3
- Smith, J. 2020 *Interpersonal Communication and Stereotypes: The Role of Direct Interaction*. *Journal of Interpersonal Relations* 14, no. 3
- Yulianto, F. A. F. 2022 *Kegiatan Lintas Agama di Pesantren: Membangun Toleransi dan Kesadaran Sosial*. *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2





***“Strengthening Islamic Values with Local Wisdom in Maintaining  
Harmony and Tolerance”***

Alhimni Fahma – Intitut Agama Islam Syarifuddin Lumajang,  
Zainil Ghulam – Intitut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

